

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu sistem pendidikan dikatakan bermutu, jika pembelajaran bermakna dan didukung sumber belajar yang memadai, juga efektivitas pembelajaran tergambar pada hasil belajar siswa yang memadai. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan beragam kemampuan lainnya.

Dalam suatu proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Hal terpenting dalam sebuah pembelajaran yang diperoleh seorang siswa-siswi, adalah materi atau teori yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya adalah bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi tersebut agar dengan baik terhadap siswa, serta siswa dapat mengolah materi tersebut untuk menghasilkan suatu wawasan yang dapat diukur dengan nilai. Suatu proses penerimaan pembelajaran di dalamnya terdapat aktivitas pembelajaran yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2010, hlm. 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, musik pidato.
4. *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.

6. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang.
7. *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Seni sebagai pendidikan merupakan hal yang perlu dipahami, karena seni tidak lepas dari muatan edukatif (pendidikan). Pendidikan seni budaya berguna dalam mengembangkan pemahaman bahwa seni saling berakaitan dengan mata pelajarannya seperti sejarah, sosial, budaya, lingkungan dan sebagainya. Muatan seni budaya keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam suatu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab, serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni tari di setiap sekolah, tidak sedikit guru hanya mementingkan suatu hasil dalam sebuah keterampilan yang kreatif. Guru mengesampingkan sebuah materi atau isi tentang teori dalam berwawasan seni, guru beranggapan bahwa hal tersebut akan didapat seiring mereka membuat suatu keterampilan dalam bentuk tari. Minimnya wawasan dalam seni budaya khususnya seni tari, kini dirasakan oleh para siswa-

siswi sekolah menengah pertama, yang notabane mereka pandai dalam menari atau dalam menirukan sebuah tarian yang sudah ada. Mereka hanya belajar menari dengan meniru tarian yang sudah ada melalui video ataupun lainnya, namun tidak mendapatkan isi dari tarian tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan, yang menjadi masalah dalam hal pembelajaran adalah minimnya wawasan siswa-siswi mengenai teori pembelajaran tari nusantara di dalam kelas seperti, lemahnya siswa dalam mengetahui ragam tari nusantara, lemahnya siswa dalam mengidentifikasi salah satu tari nusantara, lemahnya siswa dalam membedakan suatu tarian dengan tari daerah lain, lemahnya siswa dalam bertanya ataupun menjawab, lemahnya siswa dalam belajar kelompok.

Hal tersebut juga didasari karena ketidak tepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan kondisi yang jenuh dalam proses pembelajaran (tidak ada aktivitas dalam pembelajaran di kelas). Kegiatan belajar berlangsung individual tidak adanya interaksi sosial yang saling bertukaran informasi.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemui masalah-masalah mengenai proses kegiatan belajar mata pelajaran seni budaya dalam kelas khususnya mata pelajaran seni tari. Dalam penyampaian mata pelajaran seni musik dan rupa tersampaikan dengan baik sehingga siswa memperoleh informasi dengan jelas, lain halnya dengan mata pelajaran seni tari guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk berinteraksi. Dengan demikian, suasana pembelajaran cenderung menjadi pasif dan tidak adanya aktivitas siswa yang berdampak pada kemampuan siswa dalam peningkatan berwawasan. Peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut, karena peneliti ingin memperbaiki pembelajaran seni budaya khususnya seni tari agar siswa lebih mengetahui tentang seni tari, memahami dan, membuat siswa lebih mengenal lagi tentang sejarah dan jenis tarian dengan proses berfikir siswa-siswi.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, penyampaian materi paling utama karena merupakan isi atau informasi terpenting dari pelajaran. Pemilihan suatu model pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas dalam peningkatan belajar mengenai

kemampuan siswa dalam belajar. Ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan seorang pendidik dalam penyampaian informasi, oleh karenanya dalam pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pasal 32 UUD 1945. Atas dasar itu, bahwa pemilihan strategi dan pembelajaran hendaknya didasarkan kepada kesesuaiannya dengan hal sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Peran guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Karakteristik mata pelajaran atau bidang studi.
4. Kondisi lingkungan belajar, yaitu keadaan lingkungan serta sarana dan waktu pembelajaran tersedia.

Oleh karenanya, peneliti ingin mengaplikasikan pembelajaran melalui model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas. Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis aktivitas, siswa diharapkan dapat meningkatkan wawasan seni tari nusantara dan lebih aktif, berpartisipasi dalam belajar. *Model Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan rumpun dari model *cooperative learning*.

Menurut Slavin (2006) (dalam Wina Sanjaya, 2006, hlm. 242) mengemukakan tentang pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) dengan dua alasan:

“Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap, menerima kekurangan diri dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.”

Peningkatan berwawasan siswa yang berbasis aktivitas melalui model STAD yaitu meningkatkan jumlah siswa dalam pengetahuan dan pemahaman juga yang terlihat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran, yang berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif seni tari nusantara.

Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun (2007) dan teman-temannya di Universitas John Hopkin,

model ini merupakan pareasi pembelajaran kooperatif, Salvin memaparkan (dalam Rusman, 2013, hlm. 214) bahwa:

“gagasan utama dibelakang stad adalah pemacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”

Model *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu model yang mengembangkan kemampuan yang berorientasi pada aktivitas siswa seperti kemampuan memahami materi, kemampuan untuk bekerja sama dan saling menolong dalam tim, dan kemampuan bertanya jawab. Komponen dalam model pembelajaran STAD presentasi kelas, kelompok, kuis, skor kemajuan perseorangan dan penilaian kelompok.

Pada proses pembelajarannya belajar kooperatif tipe STAD melalui enam fase atau tahapan sebagai berikut.

1. Tahap memotivasi dan penyampaian tujuan.
2. Tahap menyajikan materi.
3. Tahap mengorganisasikan siswa kedalam kelompok.
4. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar.
5. Evaluasi
6. Tahap pemberian penghargaan

Dalam proses kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk lebih melengkapi dalam proses kegiatan belajar mengajar peneliti menggunakan sebuah media audio visual, karena media ini dapat merangsang kemampuan siswa untuk berfikir dan lebih aktif dalam kelas. Kelebihan menggunakan media dengan audio visual selain menampilkan gambar dan suara, media ini banyak digunakan karena keberhasilan dalam menarik perhatian siswa untuk lebih berfikir kreatif dan aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran seni tari dengan judul “MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS AKTIVITAS UNTUK MENINGKATAN WAWASAN SENI TARI NUSANTARA DI KELAS VIII SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG”

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk dari ulasan latar belakang di atas, oleh karenanya peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang mengetahui seni tari mengenai ragam tari nusantara.
2. Siswa yang kurang memahami seni tari mengenai identifikasi suatu karya tari.
3. Siswa yang kurang memahami dalam membedakan karya tari dengan karya tari lainnya yang ada di nusantara.
4. Kegiatan pembelajaran secara individual.
5. Kondisi kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif, tidak adanya kegiatan tanya jawab.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana wawasan siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari nusantara sebelum menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang berbasis aktivitas di SMP Kartika XIX-2 Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas VIII dalam meningkatkan wawasan seni tari nusantara menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang berbasis aktivitas di SMP Kartika XIX-2 Bandung ?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII dalam wawasan seni tari nusantara setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis aktivitas di SMP Kartika XIX-2 Bandung

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Tujuan Umum Penelitian

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu rumpun dari model kooperatif, teori-teori pembelajaran STAD atas dasar kelompok belajar siswa, gagasan utama dari pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah mempercepat pemahaman siswa, memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu tercapainya peningkatan dalam pembelajaran seni tari mengenai aspek kognitif seni tari nusantara dengan aspek penilaian pengetahuan, pemahaman dan responsif siswa.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam wawasan seni tari nusantara sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis aktivitas terhadap siswa-siswi SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai proses pembelajaran siswa kelas VIII untuk meningkatkan wawasan seni tari nusantara dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- c. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas VIII untuk meningkatkan wawasan seni tari nusantara setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis aktivitas terhadap siswa-siswi SMP Kartika XIX-2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Merujuk dari latar belakang dan tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan *study literature* model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan atas dasar teori belajar dimana terdapat komponen penyajian materi, pembelajaran kelompok, tes dan kuis, skor individual, presentasi, dan evaluasi. Kelima komponen tersebut

berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berwawasan siswa khususnya dalam aspek pembelajaran seni tari nusantara. Manfaat teroretis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar mengenai pengetahuan dalam seni tari nusantara dan ragam tari nusantara, pemahaman dalam mengidentifikasi dan membedakan suatu karya seni tari nusantara dan responsif siswa dalam menjawab, bertanya dan belajar secara berkelompok melalui model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk lembaga ataupun individu yang menaruh perhatian pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, di antaranya :

- a. Bagi sekolah, dalam meningkatkan wawasan seni tari nusantara siswa dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan sebuah model pembelajaran yang disesuaikan tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran seni tari.
- b. Bagi pendidik, untuk meningkatkan wawasan seni tari dengan pemilihan model secara tepat dan sesuai. Melalui model pembelajaran yang dipilih seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan inovasi pembelajaran dalam kelas.
- c. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran seni tari di kelas memberikan susana atau gaya belajar yang passif, melalui model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis aktivitas meningkatkan wawasan seni tari nusantara siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni tari khususnya dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan responsif anak dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, dalam penelitian pembelajara seni tari ini menambah wawasan serta memberikan pengalaman secara langsung mengenai penelitian yang lakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis aktivitas dengan tujuan mengetahui kognitif dan afektif siswa dengan model pembelajaran yang cocok dalam proses kegiatan belajar seni tari.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini terdapat struktur organisasi yang terdiri dari 5 bab, berikut ulasan mengenai struktur organisasi :

BAB 1 Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah yang mengulas permasalahan yang akan diteliti dengan diperkuat oleh teori-teori para ahli. Rumusan masalah yang memperjelas dari permasalahan yang ada pada latar belakang yang ditulis berupa pertanyaan. Tujuan penelitian yang mengulas isi tujuan dari penelitian skripsi peneliti. Manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dari penelitian. Struktur organisasi skripsi yang memperjelas bagian-bagian dari isi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi tentang teori-teori para ahli yang memperkuat penelitian penelitian yang akan dibahas. Penelitian terdahulu yang membandingkan isi penelitian dengan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Desain penelitian yaitu rancangan penelitian yang tersusun, yang mengulas mengenai penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan. Lokasi, Populasi, dan sampel mengulas tempat dimana penelitian yang akan dilaksanakan, jumlah dari sampel penelitian, dan sampel penelitian. Instrument Penelitian yang mengulas penggunaan alat yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang mengulas secara terperinci mengenai struktur penelitian, variable, hipotesis penelitian. Analisis data yang mengulas mengenai pengelompokan data berdasarkan variable yang diteliti.

BAB IV Pengolahan data yang mengulas hasil penelitian dengan cara penghitungan dengan menggunakan rumus statistik atau SPSS.

BAB V yaitu Kesimpulan dan Saran yang berisikan mengenai penarikan kesimpulan setelah dilakukannya pengolahan pada bab IV yang kemudian memberikan saran yang berisi kekurangan yang berupa saran bagi para peneliti selanjutnya.